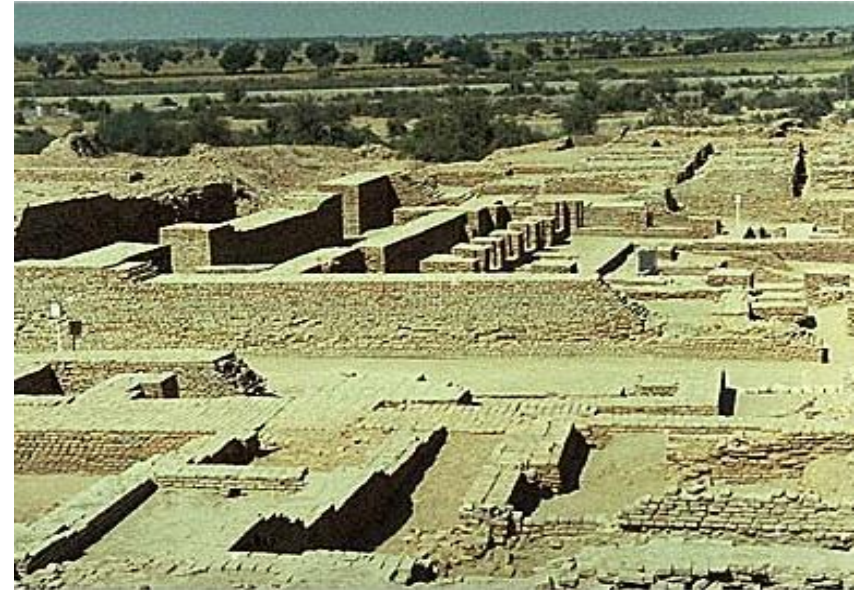
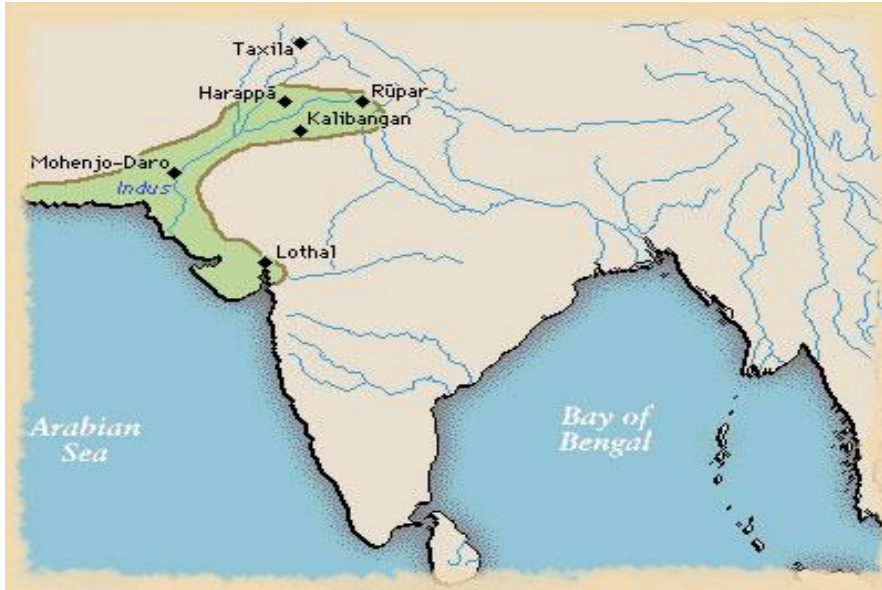


AWAL DAN PERKEMBANGAN AGAMA HINDU-BUDDHA



ZAMAN INDIA KUNO

78



Pada zaman India kuno, terdapat kota **Mohenjodaro** yang letaknya di tepi sungai Indus bagian selatan (300 mil dari pantai), dan **Harappa** yang letaknya 400 mil dari pantai.

Penghuninya adalah **bangsa Dravida** dengan ciri-ciri tubuh pendek, hidung pesek, rambut keriting hitam, dan kulit berwarna hitam.

Tatanan sosial zaman India kuno:

- **Ras Penduduk** terdiri dari *Proto-Australoid*, *Mediteranian*, *Mongoloid* dan *Alpinoid*.
- **Golongan Masyarakat**
 1. Terpelajar (pendeta, tabib, astrolog, dan tukang sihir)
 2. Prajurit
 3. Pedagang dan seniman (tukang pahat, pengukir, pembantu rumah tangga)
 4. Pekerja kasar (tukang kulit, tukang tas, petani)

Tatanan politik zaman India kuno:

Setelah masuknya bangsa Arya (berkulit putih, tubuh tinggi, hidung mancung dan berambut pirang) melalui Celah Khaibar di Pegunungan Hindu Kush (1700 SM). Bangsa Arya menyerang kota Mohenjodaro dan Harappa serta menghancurkannya.

Percampuran kebudayaan bangsa Dravida dan bangsa Arya disebut Kebudayaan Weda (Vedic Civilization) yang menjadi perintis agama Hindu.

Penyebaran bangsa Arya ke India dapat dibedakan menjadi dua periode:

- **Masa Weda Awal (1500-1000 SM)**

Periode perintis, bangsa Arya mulai menetap dan mendirikan kota-kota di Lembah Sungai Indus dan Gangga.

- **Masa Weda Akhir (1000-500 SM)**

Periode perkembangan, bangsa Arya membangun masyarakat, pemerintahan dan agama.

Tatanan religius pada zaman Weda:

78

Diatur dalam suatu kitab suci yang disebut Kitab Weda.

A. **Rigweda Samhita** (1028 Sukta)

Dipimpin **hotar** (brahmana yg mengundang roh para dewa).

B. **Samaweda Samhita** (Rigweda yg dinyanyikan)

Dipimpin **udghatar** (brahmana yg bertugas memimpin menyanyi).

C. **Yajurweda Samhita** (Syair yg berisi doa)

Dipimpin **adhwarya** (bertugas membawa alat-alat sesembahan yg disertai doa-doa).

D. **Atharwaweda Samhita** (syair mantera yg berupa jampi-jampi untuk ilmu gaib)

Dipergunakan oleh para **dukun**.

Kepercayaan pada Hindu adalah polytheisme, mempercayai banyak dewa.

Upacara keagamaan yang dilakukan:

Pendeta Upacara

1. **Hotar (Hotri)**, tugasnya membacakan sajak dan mantera.
2. **Adhwaryu**, yaitu dewa yg tugasnya membawa alat-alat sesembahan
3. **Udgatar** (Udgatri)

Jenis Upacara

1. **Upacara kekeluargaan**, seperti mendirikan rumah.
2. **Upacara umum**, seperti upacara asvamedda.

Ibadah

1. **Ibadah** di rumah dan kuil/candi.
2. **Ziarah** ke tempat suci (kota Benares dan Sungai Gangga).
3. **Perayaan hari besar** (Raksha-Bandhan, Nyepi, Diwali).

Upacara agama Hindu di Indonesia:

1. **Abhiseka**, upacara pentasbihan seorang raja.
2. **Wratyastoma**, upacara pemberian kasta kepada orang bukan Hindu.
3. **Kulapancika**, upacara silsilah raja-raja keturunan dewa Hindu.
4. **Sastra**, upacara membuat dan mengesahkan karya suci berisi ajaran agama.

Dewa-dewi dan mitologi pada zaman Weda:

78

Dewa Penghuni Langit

- A. **Dyaus** (Lembu Jantan)
- B. **Mitra/Surya** (Dewa Matahari)
- C. **Pushan** (Dewa Ternak)
- D. **Wisnu** (Dewa Burung)
- E. **Savitri** (Dewi Emas)

F. **Ushas** (Dewi Fajar)

- G. **Aswin** (Dewa Bintang Kembar)

Dewa Penghuni Angkasa

- A. **Indra** (Dewa Pertempuran, Dewa Guntur)
- B. **Agni** (Dewa Api)
- C. **Maruts**
- D. **Rudra/Bayu** (Dewa Angin)
- E. **Prisni** (Anak Rudra)
- F. **Apah** (Dewi Air)
- G. **Varuna/Baruna** (Dewa Air)

Dewa Penghuni Bumi

- A. **Agni** (Api)
- B. **Soma**
- C. **Prithivi** (Bumi)
- D. **Saraswati**
- E. **Vipas**
- F. **Suturdi**

Sistem catur warna/kasta:

1. **Brahmana** (rohaniawan dan ilmuwan)
2. **Ksatria** (pemerintah, pejabat, dan prajurit)
3. **Waisya** (petani dan pedagang)
4. **Sudra** (tukang, pengrajin, pelayan)
5. **Jaina** (kasta terbuang), yaitu kalangan yang melakukan pekerjaan kotor dan dianggap hina, sehingga tidak dianggap bagian dari masyarakat.



Siddharta Gautama, putra raja Suddodhana, lahir dari kasta ksatria di Kapilawastu, dan sejak bayi diramalkan akan menjadi tokoh agama yang besar. **Untuk mencegah hal itu**, sang raja mengurungnya dalam istana.

Suatu hari, Siddharta berkeliling desa dan menjumpai hal-hal yang tidak ia ketahui: orang tua, jenazah, orang sakit, orang yang dibunuh, dan pendeta.

Untuk menemukan makna kehidupan, Siddharta meninggalkan istana, untuk bertapa. **Di lembah Sungai Gangga**, ia bertapa dibawah pohon Bodhi dan memperoleh penerangan tentang makna kehidupan, dan menandai Siddharta Gautama menjadi Buddha.

Empat kebenaran utama:

1. Hidup menderita
2. Penderitaan bersumber dari keserakahan, kebencian dan ketidaktahuan
3. Penderitaan dapat dihentikan untuk mencapai kebahagiaan (*nirvana*)
4. Penderitaan dapat hilang jika hawa nafsu dihilangkan dengan cara berpandangan, berniat, berbicara, berbuat, berpenghidupan, berusaha, memperhatikan dan memusatkan pikiran dengan benar (Delapan Jalan Kebenaran).

Buddha tidak mengenal sistem kasta, dan saling mendukung satu sama lain dalam mengamalkan ajaran Buddha (*dharma*).

Pengikut Buddha yang mengikuti cara hidup Buddha disebut **bikkhu** (rahib pria) dan **bikkhuni** (rahib wanita) yang hidup dalam komunitas *sangha*.

Pengikut yang tetap dalam pekerjaannya sehari-hari disebut **umat Buddha**.

Kitab suci Agama Buddha adalah **Tripitaka** yang artinya 'tiga keranjang' dan ditulis dalam bahasa Pali.

1. **Vinayapitaka**, ajaran Sang Buddha.
2. **Sutrantapitaka**, percakapan Sang Buddha.
3. **Abhidharmapitaka**, ketentuan yang harus dijalankan penganut Buddha.

MASUKNYA HINDU-BUDDHA KE INDONESIA

78

Teori masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia:

1. **Teori Kolonisasi**, yaitu orang India yang pergi ke Indonesia membawa ajaran agama (India aktif).
2. **Brahmana** (JC. Van Leur), yaitu ajaran agama pasti dibawa dan disebar oleh rahib agama (pasif).
3. **Teori Ksatria** (CC Berg, Mookerji, JL Moens), yaitu prajurit yang memperluas daerah kekuasaan juga memperluas ajaran agama.
4. **Teori Waisya** (NJ. Krom), yaitu pedagang yang bepergian ke tempat lain menyebarkan ajaran agama.
5. **Teori Sudra**, yaitu pekerja kasar yang memperluas ajaran agama.
6. **Teori Nasional/Arus Balik** (M. Yamin, FDK. Bosch), yaitu orang pribumi yang pergi ke India, dan kembali lagi membawa ajaran agama (Indonesia aktif).

Penyebaran agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia ditandai dengan bermunculannya kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha, dan akulturasi dengan budaya setempat.

Akibat dari penyebaran Hindu-Buddha di Indonesia:

1. **Sistem pemerintahan/politik**, yaitu munculnya pemerintahan dengan bentuk kerajaan seperti Majapahit dan Sriwijaya.
2. **Sistem sosial**, yaitu munculnya sistem kasta.
3. **Seni bangunan**, yaitu munculnya candi bercorak Hindu dan Buddha, seni patung, dan seni relief.
4. **Agama**, diketahui bahwa penyebaran agama Buddha berkembang lebih dulu daripada agama Hindu, dan tidak terpusat di satu daerah.

5. **Seni sastra**, yaitu berkembangnya tulisan dengan huruf Pallawa yang dipahat pada batu, dan kitab-kitab seperti *Negarakertagama* yang ditulis oleh Mpu Prapanca dan *Sutasoma* yang ditulis Mpu Tantular.
6. **Ilmu pengetahuan**, munculnya ilmuwan-ilmuwan seperti Mpu Kanwa (Kahuripan), Sakyakirti, Dharmapala (Sriwijaya), Mpu Sedah, Dharmaja (Kadiri), Mpu Prapanca dan Mpu Tantular (Majapahit).
7. **Sistem kalender, filsafat, pendidikan, dan lain sebagainya.**



Candi-candi di Indonesia:

Candi Borobudur (kiri) adalah candi *bercorak Buddha* dengan ciri adanya stupa pada puncak candi, dan terdapat arca Buddha. Reliefnya berupa Karmawibbhangga, Lalitavistara, Jatakamala-Awadana, dan Gandawyuha-Bhadracari.

Candi Prambanan (kanan) adalah candi *bercorak Hindu* dengan ciri adanya ratna pada puncak candi, dan terdapat arca dewa-dewi. Reliefnya berupa Ramayana dan Krishnayana.

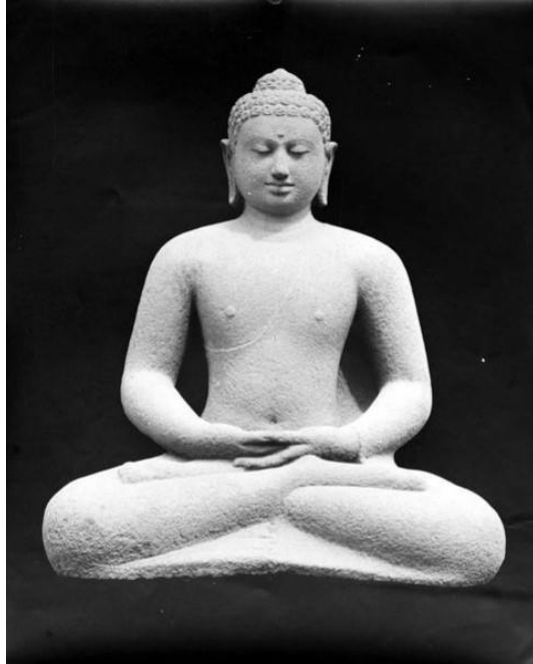
Candi bercorak Hindu:

1. Kompleks Candi Lorojonggrang/Prambanan
2. Candi Canggal
3. Candi Badut
4. Candi Singosari
5. Candi Panataran

Candi bercorak Buddha:

1. Candi Kalasan
2. Candi Borobudur
3. Candi Mendut
4. Kompleks Candi Sewu
5. Kompleks Candi Plaosan
6. Candi Muara Takus

Candi bercorak Hindu-Buddha: Candi Jawi



Arca amithaba (kiri) merupakan patung bercorak Buddha, cirinya adalah merupakan patung Sang Buddha dengan berbagai posisi, sikap tangan, dan arah mata angin.

Patung Kertanegara (kanan) merupakan patung bercorak Hindu, cirinya adalah merupakan patung dewa-dewi, tokoh, dan makhluk mistik.

